

PERANCANGAN PUSAT KONSELING DIKECAMATAN CIRACAS JAKARTA TIMUR

Muhamad Nur Hidayat*

* Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Counselling Center
Responsive Architecture
Perancangan

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan pada *psikis* manusia di masa sekarang sangat tinggi terjadi terutama dikota-kota besar di Indonesia khususnya, kasusnya beragam mulai dari kekerasan pada anak, korban kekerasan pada rumah tangga, bullying, tindakan kekerasan seksual pada anak dibawah umur dan beberapa kasus lainnya. Penempatan lokasi di Jakarta Timur sangat strategis karena memang dikhususnya di Jakarta sangat kurang adanya tempat konseling yang umum untuk masyarakat dan pemilihan lokasi yang berada di Kecamatan Ciracas, yang terjadi di Indonesia membuat ketertarikan untuk membuat ruang untuk penyedia jasa *Counselling* yang berlokasi di daerah Jakarta Timur, pemilihan lokasi juga berdasarkan pemilihan secara umum dengan gambaran bahwa lokasi tersebut masih terbilang sangat kondusif, kurangnya penyedia jasa untuk *Counselling* menjadi dasar utama ide untuk membangun pusat *Counselling*, perancangan bangunan *counselling center* ini menggunakan metode studi literatur, studi preseden dan studi lapangan yang akan dirancang menggunakan konsep *Responsive Architecture* bertujuan untuk mengukur kondisi lingkungan aktual untuk memungkinkan bangunan menyesuaikan bentuk, warna, atau karakternya secara responsif sehingga dapat mencapai tujuan memiliki bangunan yang *Responsive* terhadap pengguna maupun pengunjung. Aktivitas didalam gedung ini sangat membutuhkan interaksi antara pasien dengan para tenaga ahli dalam psikologi atau kejiwaan manusia, komunikasi menjadi salah satu bagian penting dalam bimbingan konseling, untuk mendeskripsikan kata komunikasi bangunan ini memiliki simbol menyerupai seperti bagian tubuh manusia yaitu daun telinga dengan ini pemilihan simbol menyerupai daun telinga sangat tepat untuk menggambarkan gedung *counselling center* di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Alamat Korespondensi:

Muhamad Nur Hidayat,
Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
E-mail: Mnhday21@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut catatan KPAI, sejak 2011 hingga 2018, kasus anak sebagai pelaku kekerasan seksual masih menempati peringkat teratas. Diikuti dengan kasus anak sebagai pelaku kekerasan fisik dan sebagai pelaku pembunuhan. (Primastika Widia, 2018). Berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa kasus kriminalitas sangat tinggi terutama pada kasus yang menimpa anak-anak dibawah umur. Perencanaan pembangunan pusat *konseling* ini bertujuan memberi ruang pada masyarakat untuk terbuka lagi dalam penyelesaian masalah yang ada, penyedia jasa *konseling* sangat dibutuhkan untuk membantu mengurai permasalahan yang terjadi dimasyarakat.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia membuat ketertarikan untuk membuat ruang untuk penyedia jasa *Counselling* yang berlokasi di daerah Jakarta Timur, pemilihan lokasi juga berdasarkan pemilihan secara umum dengan gambaran bahwa lokasi tersebut masih terbilang sangat kondusif yang juga sangat tepat apabila dijadikan tempat untuk menjadi pusat konseling dimana didalamnya banyak ruang untuk meditasi. Kurangnya penyedia jasa untuk *Counselling* menjadi dasar utama ide untuk membangun pusat *Counselling*. Masyarakat akan lebih terbuka dalam menceritakan segala permasalahannya tanpa ragu ataupun malu karena sudah diberikanya ruang *konseling* untuk penyaluran aspirasi mereka.

Penataan ruang untuk perancangan *counselling center* sangat mempengaruhi pada tingkatan masalahnya, penyesuaian masalah akan menjadi konsep utama ruangan *interior* pada bangunan ini yang akan dirancang menggunakan konsep *Responsive Architecture* bertujuan untuk mengukur kondisi lingkungan aktual untuk memungkinkan bangunan menyesuaikan bentuk, warna, atau karakternya secara *responsive*.

METODE

Metode yang digunakan dalam pembahasan meliputi :

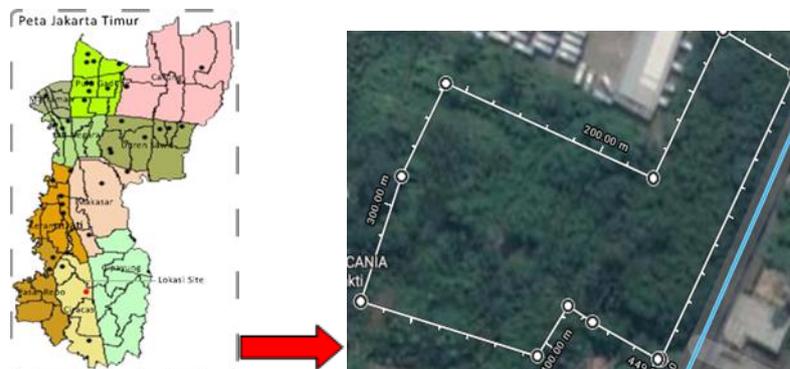
1. Tahap pengumpulan data
 - a. Studi Literatur, dengan mengambil referensi dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penulisan untuk mendapatkan gambaran sebagai acuan dalam proses perancangan.
 - b. Studi Preseden, mengambil contoh-contoh mengenai ruang konseling yang terdapat di Indonesia maupun luar negeri.
 - c. Studi Lapangan, melakukan survey lapangan secara langsung dengan cara mengamati lingkungan sekitar tapak dan pendekatan *Responsive Architecture*.
2. Tahap analisis, adalah menganalisis kondisi lingkungan dan sekitarnya yang manjadi tidak teratur, dengan menganalisis tata guna lahan dan besaran ruang terhadap data yang telah didapatkan.
3. Aplikasi desain, merupakan perancangan dari hasil analisis data.

HASIL

Perencanaan pembangunan pusat konseling ini bertujuan memberi ruang pada masyarakat untuk terbuka lagi dalam penyelesaian masalah yang ada, penyedia jasa konseling sangat dibutuhkan untuk membantu mengurai permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Kurangnya penyedia jasa untuk *Counselling* menjadi dasar utama ide untuk membangun pusat *Counselling*. Masyarakat akan lebih terbuka dalam menceritakan segala permasalahannya tanpa ragu ataupun malu karena sudah diberikanya ruang konseling untuk penyaluran aspirasi mereka.

Pelaku kegiatan di dalam suatu bangunan *Counselling Center* ini ada beberapa pelaku seperti staff karyawan gedung, konselor, psikolog, psikiater dan pengunjung *counselling center*. Kegiatan utama pada bangunan ini yaitu kegiatan konseling untuk umum yang bertujuan untuk mengurai permasalahan masyarakat dan membantu pemerintah dalam mengurai permasalahan masyarakat yang banyak sering terjadi khususnya didaerah Jakarta yang menjadi pusat kota

Lokasi



Gambar 1 Pemilihan lokasi di Jalan raya Suci, Kecamatan Ciracas – Jakarta Timur

Sumber : peta-hd.com/peta-kota-jakartatimur diakses April tahun 2020

Pemilihan lokasi di Jalan raya Suci , Kecamatan Ciracas – Jakarta Timur ,ingkungan sekitar lokasi tapak, merupakan hunian dan ruang industry.



Gambar 2 Kondisi Lingkungan Sekitar Tapak

- Batas Utara : Pemukiman warga
- Batas Selatan : Mushola Nurul Hidayah
- Batas Timur : Jalan raya Suci
- Batas Barat : Perkebunan warga

Kondisi lingkungan tapak memiliki potensi dan hambatan, yaitu :

Potensi :

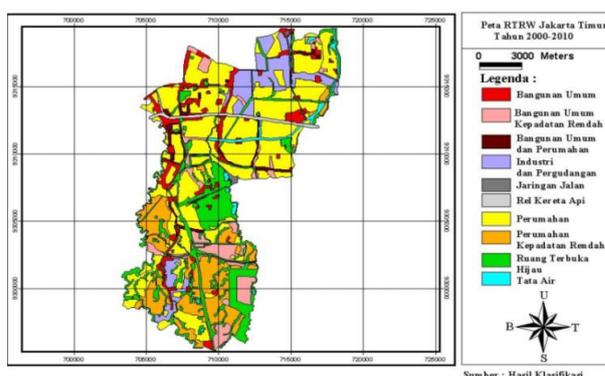
1. Berada didaerah pemukiman tidak terlalu padat penduduk sehingga berpotensi untuk perancangan *counselling center*.
2. Terdapat terminal angkutan umum
3. Dekat dengan terminal Kampung Rambutan.
4. Kondisi lingkungan masih terbilang sepi karena jauh dari kondisi lingkungan alur transportasi yang padat.

Hambatan :

1. Kondisi lingkungan tidak mendukung untuk pedestrian.
2. Akses jalan menuju lokasi sangat sempit untuk akses utama.
3. Jalan utama merupakan jalan sekunder

Tata Guna Lahan

Tata guna lahan di sekitar Jalan Raya Suci merupakan daerah komersial dan Industri kota yang bervariasi mulai dari perdagangan, pendidikan, jasa, perkantoran, sampai dengan pedagang kaki lima. *Counselling Center* ini bertujuan pembuka wawasan baru kepada masyarakat umum khususnya didaerah Jakarta bahwa ada tempat konsultasi yang dapat digunakan secara umum dan lebih terjangkau lokasinya



10

Gambar 3 Izin Guna Lahan

1. Analisa View

View dari dalam site ke arah utara merupakan perkebunan warga, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan jalan raya suci ,view ke arah barat perkebunan warga. View ke selatan merupakan mushola dan perumahan warga.



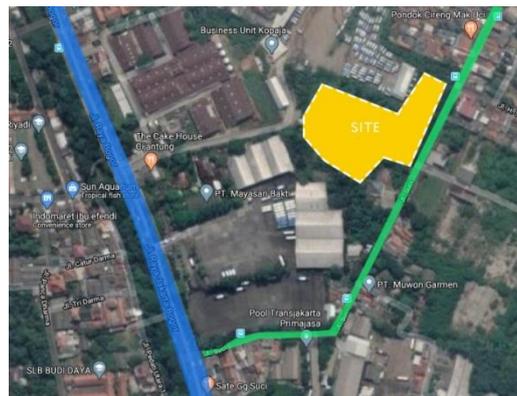
Gambar 4. View Sekitar Tapak
Sumber : Analisa Pribadi dan www.google.com

2. Konfigurasi Tapak

Berdasarkan perkembangan penggunaan lahan saat ini, kecamatan Ciracas telah berkembang sesuai dengan arahan RTRW. Fungsi dan pemanfaatan ruang yang berkembang di era saat ini. Kondisi jalan Raya Bogor telah mengalami perubahan yang cukup tinggi terutama pada jam-jam sibuk

3. Analisis Pencapaian

Pencapaian menuju site melalui jalan Raya Bogor. Jalan utama tersebut merupakan akses pintu masuk utama lalu menuju jalan raya suci untuk kelokasi site.



Gambar 5 Analisis Pencapaian

4. Kondisi Pejalan Kaki

Pada akses utama disediakan sirkulasi beratap kanopi yang bersifat non permanen menuju bangunan utama apartemen dengan tujuan agar pejalan kaki terlindung dari hujan, sinar matahari dan disediakan tempat duduk untuk beristirahat sejenak.



Gambar 6 Rencana Pedestrian

5. Kondisi Lalu Lintas

Pusat orientasi berdekatan dengan lokasi terminal antar kota yang cukup besar dan menimbulkan kemacetan di beberapa ruas. Ditambah lagi Jalan Raya Bogor lokasinya berdekatan dengan pusat perdagangan (*mall*) dan sarana pendidikan. Solusi yang didapat yaitu ditutupnya median jalan dengan pagar agar pejalan kaki tidak menyebrang sembarangan (dibuat jembatan penyebrangan orang),



Gambar 7 Pencapaian site dengan berbagai cara, dengan berjalan kaki, menggunakan motor, sepeda ataupun mobil

6. Topografi

Kategori Wilayah Jakarta Timur terdiri 95 % daratan dan selebihnya rawa atau persawahan dengan ketinggian rata-rata 50 m dari permukaan air laut serta dilewati oleh beberapa sungai kanal antara lain : Cakung Drain, Kali Ciliwung, Kali Malang, Kali Sunter, Kali Cipinang. Letak geografis berada diantara $106^{\circ} 49' 35''$ Bujur Timur dan $06^{\circ} 10' 37''$ Lintang Selatan.

7. Lahan Terbangun (KDB, KLB)

Luasan tapak sebesar 1,04 ha, menurut peraturan daerah Jakarta Timur, tapak bangunan memiliki ketentuan sebagai pusat perbelanjaan KDB 35%, GSB 3 meter.

Lahan ini sangat berpotensi, dilihat dari peruntukan Kawasan itu sendiri termasuk dalam Kawasan Strategis Kabupaten (berdasarkan RTRW). Selain itu pencapaian menuju tapak juga sangat mudah, karena jalan utama di depan tapak selalu dilewati angkutan umum dalam kota.

8. Analisis Iklim

Daerah ini sepanjang tahun selalu beriklim panas dengan suhu rata-rata sepanjang tahun sekitar 27 °C. Terdapat lima sungai mengalir Kota Administrasi Jakarta Timur. Sungai-sungai tersebut antara lain Ciliwung, Kali Sunter, Kali Malang, Cipinang, dan Cakung Drain di bagian utara wilayah ini.

9. Penzoningan

Pembagian zona dibagi menjadi 3. Zona 1 digunakan sebagai pusat konseling, zona 2 digunakan sebagai zona coworking space, zona 3 digunakan untuk zona pendukung perpustakaan dan restaurant.



Gambar 8 Zonning

10. Peraturan Bangunan

Data terkait peraturan pemerintah kota Surakarta adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------|--|
| a. Lokasi | : Jalan raya suci Ciracas – Jakarta Timur |
| b. Peruntukan | : Komersil, Industri |
| c. Luas Lahan | : ± 10.404 m ² |
| d. Peraturan | |
| KDB | : 35% |
| | = 35% x 10.404 m ² → 6.763 m² |
| KLB | : 4 |

	$4 \times 10.404 \text{ m}^2 \rightarrow 41.616 \text{ m}^2$
Tinggi Maksimal	: 24 Lantai
Lebar Jalan	: 6 m
GSB	: 3 meter

11. Kebutuhan Parkir

Parkir kendaraan merupakan area public, salah satu ruang transisi yang digunakan oleh pengunjung, pengelola dan staff karyawan saat melakukan kegiatannya. Untuk material perkerasan yang dipakai pada area parkir adalah conblock, karena jenis perkerasan ini sangat baik bila saat terjadi hujan karena akan langsung menyerap air kedalam tanah melalui celah-celah conblock.

Total kebutuhan parkir mobil:

Pengunjung/Jamaah	6.000 m ²
Pengelola/Staf Karyawan	225 m ² +
Jumlah:	6.225 m²

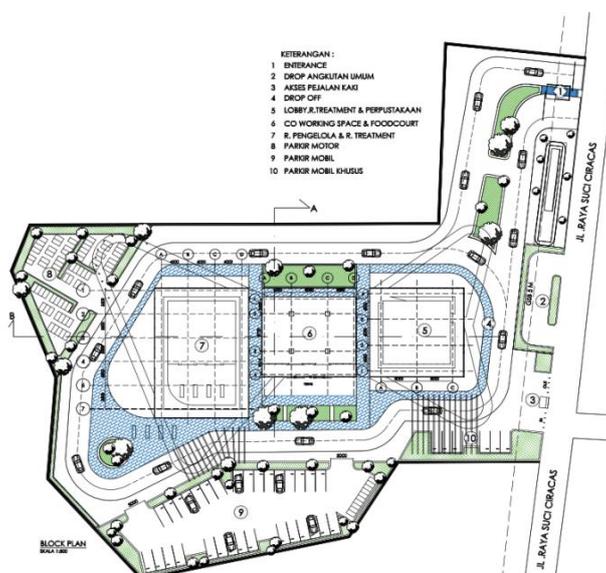
Total kebutuhan parkir motor:

Pengunjung/Jamaah	1.170 m ²
Pengelola/Staf Karyawan	28,8 m ² +
Jumlah:	1.198,8 m²

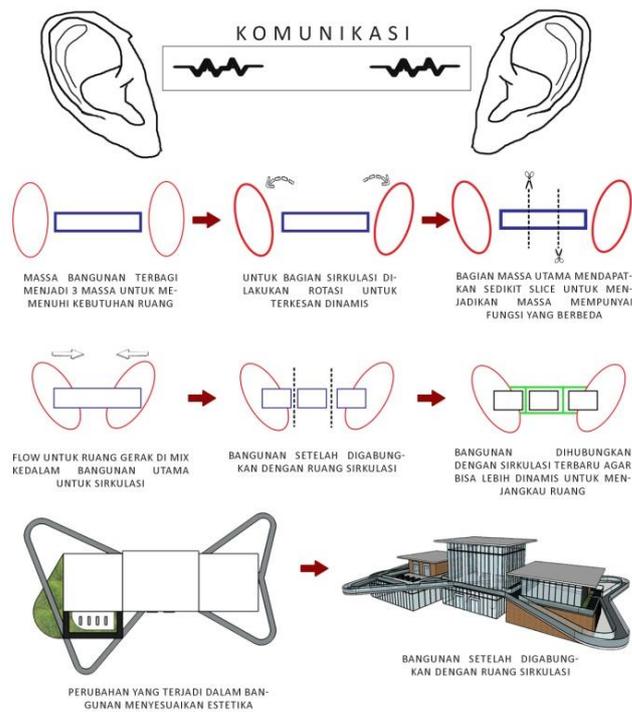
Total keseluruhan kebutuhan parkir:

= Parkir mobil + motor
 = $6.225 \text{ m}^2 + 1.198,8 \text{ m}^2$
 = **7.423,8 m²**

Jadi, total keseluruhan parkir yang dibutuhkan adalah **7.423,8 m²**



Gambar 9 Block Plan

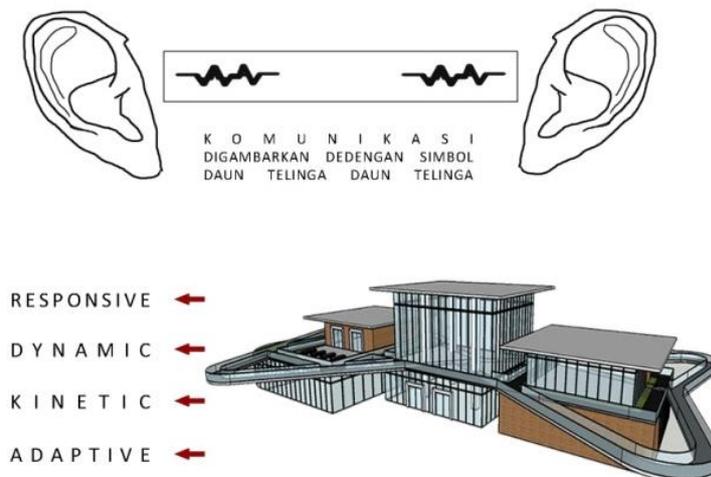


Gambar 10 Gubahan Massa

Melihat dari fungsi daun telinga dapat mendeskripsikan bahwa dalam dunia konseling komunikasi sangat penting untuk menyelesaikan masalah dan mendengarkan satu sama lain.

Konsep

Kata *respon* menyebabkan bangunan ini harus memiliki reaksi dari apa yang terjadi dalam kondisi existing tapak. Bangunan *counselling center* ini harus memiliki aspek *Responsive, Kynetic, Dynamic & Adaptive* melihat dari kesimpulan bahwa bangunan tersebut memiliki *respon* terhadap kondisi lingkungan tapak, memiliki pergerakan baru dalam perancangan gedung konseling, bangunan *counselling center* ini mempunyai bentuk dinamis untuk *desain* arsitekturnya dan pemilahan fungsi bangunan untuk perancangan *counselling center*



Gambar 11 Konsep

Perspektif



Gambar 12 Perspektif Interior & Eksterior

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bangunan *counselling center* ini sangat dibutuhkan untuk membantu peran pemerintah menurunkan kasus tindakan kriminal di Jakarta dengan menyediakan tempat konseling yang nyaman bagi para korban karena desain *counselling center* ini menggunakan pendekatan *Responsive Architecture* yang mempunyai prinsip Arsitektur dengan komposisi menyesuaikan lingkungan aktual yang modern dan membantu masyarakat karena fasilitas umum yang terdapat didalam bangunan. Aktivitas didalam gedung sangat membutuhkan interaksi antara pasien dengan para tenaga ahli dalam psikologi atau kejiwaan manusia. dalam dunia konseling komunikasi sangat penting untuk menyelesaikan masalah dan mendengarkan satu sama lain, dengan ini pemilihan simbol menyerupai daun telinga.

Saran

Saran untuk perancangan *Counselling Center* area public harus lebih diperhatikan karena pengaturan flow aktivitas pengunjung agar tidak berantakan ritmenya, harus benar benar memperhatikan pelayanan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, dan penataan ruangnya disesuaikan dengan aktivitas dari user.

DAFTAR RUJUKAN

- _____, 2020. "Responsive Architecture". <http://www.wikipedia.com>. Diakses pada April 2020
- Sumaryoto, dkk. "Pedoman Penulisan Skripsi / Tugas Akhir". Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- _____, 2020. "Kawasan Lingkungan". <http://mirabiela.wordpress.com/2008/10/23/>. Diakses pada Februari 2020
- Sumaryoto. 2019. *Panduan Openulisan Skripsi / Tugas Akhir, dan Tesis*. Jakarta : Unindra Press.
- D.K. "Architecture, Form, Space and Order", New York Conference, Convention and Exhibition Facilities.
- De Chiara, dkk. 1975. "Standar Perencanaan Tapak". Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. "Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3". Jakarta : Balai Pustaka.
- Tangoro, Dwi. 2006. "Struktur Bangunan Tinggi dan Bentang Lebar". Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tangoro, Dwi. 2006. *Utilitas Bangunan*. Jakarta : UI Press.